

BAB VI

PENUTUP

Di tempat-tempat hiburan penulis mulai berkenalan dengan orang-orang yang memiliki kemampuan membeli kesenangan sesaat termasuk memboking wanita-wanita muda ataupun sebaliknya. Demikian pula dalam kehidupan sehari-hari dalam alam kehidupan yang disebut modern, dirasakan penulis sangat bebas, dari mulai pakaian, pergaulan, hingga perilaku seksualnya.

Berbagai pengalaman tersebut menjadikan penulis memiliki kepekaan tersendiri terhadap orang-orang sekitar. Penulis sering kali menemukan istri-istri yang dijadikan boneka mainan, dimanjakan ketika diperlukan, tetapi ketika daya tariknya sudah habis ia ditinggalkan begitu saja. Orang-orang yang hidup dalam kemudahan materi dan kemewahan ternyata menyimpan duka hati dalam menjalani kehidupannya.

Hal tersebut adalah suatu perilaku seksualitas yang berada di luar norma agama dan budaya. Eksploitasi harga diri manusia telah berubah menjadi semacam barang konsumtif yang tidak memiliki hak azazi sama sekali.

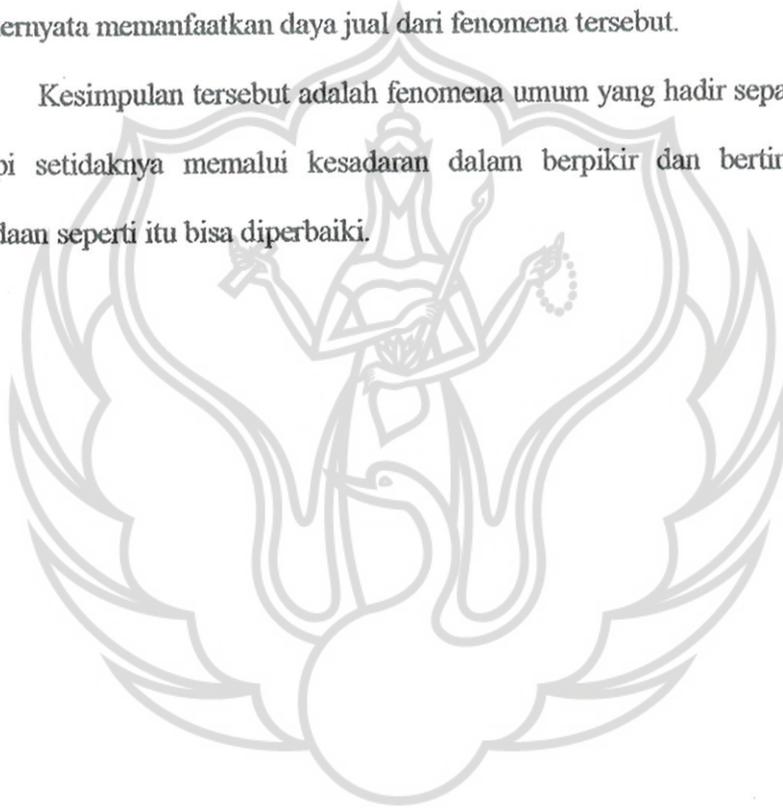
Hal tersebut memberikan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas fenomena seksualitas yang penulis jadikan sebagai kesimpulan berikut ini:

1. Perjuangan emansipasi kaum wanita telah menghasilkan penyeteraan derajat antara kaum lelaki dan perempuan dalam bidang pendidikan, karier, profesi dan sebagainya. Tetapi hal tersebut ternyata berpengaruh pada kebebasan

pergaulan yang melahirkan berbagai fenomena seksualitas. Perempuan punya hak untuk memilih laki-laki maupun memulai terjadinya perilaku seksual.

2. Persoalan seksualitas telah melahirkan berbagai kontradiksi di masyarakat karena perilaku seksualitas tidak ditempatkan pada proporsi yang sebenarnya.
3. Berbagai eksploitasi kaum perempuan dalam dunia bisnis yang materialistis menjadikan seksualitas kaum perempuan sebagai barang konsumtif yang terpajang di berbagai iklan media massa. Pemberitaan dan wacana pembelaan ternyata memanfaatkan daya jual dari fenomena tersebut.

Kesimpulan tersebut adalah fenomena umum yang hadir sepanjang zaman, tetapi setidaknya melalui kesadaran dalam berpikir dan bertindak, kiranya keadaan seperti itu bisa diperbaiki.



DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 1996.
- Cosmopolitan*, Edisi: September 2003, h. 217.
- Cosmopolitan*, Edisi: Maret 2001,
- Djelantik, A. A. M. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia. 2001.
- Echols, M. John dan Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru – Van Hoesve. 1984.
- Gie, The Liang. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. 1996.
- _____. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. 1997.
- Gunawan, FX. Rudy. *Mendobrak Tabu: Sex Kebudayaan dan Kebejatan Manusia*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.
- Piliang, Yasraf Amir. *Dunia Yang Dilipat*. Bandung: Henry Lefebvre. Dick Hebdige. dalam *Sub Culture: The Meaning of Style*. 1998.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- Popular*, Edisi No. 139, Agustus 1999, h. 24.
- Sa'abah, Marzuki Umar. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Sidik, Fadjar dan Prayitno, Aming. "Disain Elementer". STSRI "ASRP", Yogyakarta. 1981.
- Subagya, Y. Tri. "Fenomenologi" dalam *Cultural Theories. Han-Out Mata Kuliah Teori-Teori Budaya*. Program Pascasarjana Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2005.

Susanto, Mikke. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 649.

